

**CAMEL INFLUENCE ON RETURN STOCKS ON NATIONAL
PRIVATE INDIVIDUAL COMMERCIAL BANKS LISTED ON THE
STOCK EXCHANGE THE PERIOD 2012-2014**

Resti Honora¹, Makhdalena², R.M Riadi³

Email: Rrestihonora@yahoo.co.id¹, gelatik14@yahoo.co.id², rm_riadi@yahoo.com³

No Hp: 081261991817

*Study Program Economic Education
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract: *To assess the stock returns are many factors that can be used as a parameter, from a variety of factors, among others, the company's financial information obtained reflected by financial ratios. Financial ratio analysis is an analytical instrument company that explains the changes in the financial condition or operations of the past achievements and help illustrate the change to later demonstrate the opportunities and risks in the company concerned. Financial ratios are basically prepared by combining the figures in the financial statements. Financial ratios become one of the decision makers for both internal and external parties, especially creditors and investors, financial ratios can be used in determining whether a reasonable company to be granted credit or to clear land for a good investment. The purpose of this study was to determine whether there is influence on stock returns CAMEL. The method used in this research is descriptive quantitative manner mendeskriptifkan research variables include CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), ROA (Operating Expenses Against Operating Income), ROA (Return on Assets), LDR (Loan To Deposit Ratio) and Stock Return sourced the data from the Indonesian Stock Exchange (IDX). Based on the financial statements will be calculated a number of financial ratios commonly used as the basis of assessment of the bank. Based on the results of the regression analysis, simultaneously, CAR, NPLs, ROA, ROA, and LDR significant effect on stock return of 32.2% while the remaining 67.8% are influenced by variables that are not observed in this study model, but partially ROA and ROA are variables that significantly affect the Stock Return whereas other variables namely CAR, NPL, and LDR is not significant.*

Keywords: *CAR,NPL,BOPO,ROA,LDR,Return Saham*

PENGARUH CAMEL TERHADAP RETURN SAHAM YANG TERDAFTAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL PADA BEI PERIODE 2012-2014

Resti Honora¹, Makhdalena², R.M.Riadi³

Email: Rrestihonora@yahoo.co.id¹, gelatik14@yahoo.co.id², rm_riadi@yahoo.com³

No Hp: 081261991817

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Untuk menilai *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan yang didapat dicerminkan dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang menjelaskan berbagai perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan peluang dan risiko pada perusahaan yang bersangkutan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan. Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah usaha kecil menengah sirup mangrove meranti layak dijalankan jika dilihat dari aspek financial. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh CAMEL terhadap return saham. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mendeskriptifkan variabel-variabel penelitian antara lain CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), ROA (Return On Asset), LDR (Loan To Deposit Ratio) dan Return Saham yang bersumber data dari Indonesian Stock Exchange (IDX). Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Berdasarkan hasil analisis regresi, secara simultan, CAR, NPL, BOPO, ROA, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Return Saham sebesar 32,2% sedangkan sisanya 67,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diamati dalam model penelitian ini, namun secara parsial terdapat variabel BOPO dan ROA yang secara signifikan berpengaruh terhadap Return Saham sedangkan variabel lainnya yakni CAR, NPL, dan LDR tidak berpengaruh secara signifikan.

Kata kunci: CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, Return Saham

PENDAHULUAN

Penilaian mengenai kinerja perbankan dapat dilihat dari kinerja keuangan suatu perbankan yang pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal di dalam perbankan yang memiliki hubungan dengan bank yang bersangkutan, seperti investor, kreditur, dan pemerintah. Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya. Selain itu, investor melihat kinerja keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menilai suatu saham perusahaan.

Untuk menilai *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter, dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan yang didapat dicerminkan dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang menjelaskan berbagai perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan peluang dan risiko pada perusahaan yang bersangkutan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan. Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Sedangkan bagi pihak manajemen, analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaannya bila dibandingkan dengan rata-rata industri (Munawir, 2012). Dengan demikian analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tidak terkecuali industri perbankan.

Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian menggunakan metode CAMELS (Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to market risk), yang mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Semakin baik rasio CAMELS mengindikasikan tingkat kesehatan bank yang semakin baik. Semakin sehatnya suatu bank akan memberikan keyakinan kepada investor untuk berinvestasi, dan semakin banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi pada saham suatu bank akan berdampak pada harga saham bank tersebut. Bagi investor, meningkatnya harga saham akan berpengaruh pula pada tingkat *return* nya.

Namun demikian, walaupun perusahaan perbankan sudah melakukan dan berjalan dengan baik CAMEL (Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to market risk) masih banyak juga investor yang tidak berinvestasi ke bank, dan ini akan berpengaruh terhadap return saham investor pada perbankan tersebut. Ini

terlihat dari tabel 1 yang mana terdapat perbedaan return saham pada masing-masing perbankan yang tercatat pada Bursa efek Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

Tabel 1 Perkembangan *Return Saham* pada 25 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 (dalam persen)

NO	NAMA BANK	Return Saham		
		2012	2013	2014
1	Bank Central Asia Tbk	11,00	7,00	6,90
2	Bank Negara Indonesia Tbk	13,80	7,00	7,00
3	Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk	14,00	7,00	7,00
4	Bank Rakyat Indonesia Tbk	18,70	11,00	7,00
5	Bank Tabungan Negara Tbk	19,00	13,80	11,00
6	Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk	16,80	14,00	13,80
7	Bank Bukopin Tbk	20,00	18,70	14,00
8	Bank Bumi Arta Tbk	21,00	19,00	18,70
9	Bank CIMB Niaga Tbk	7,00	19,80	19,00
10	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	11,00	20,00	19,80
11	Bank Mandiri Tbk	13,80	21,00	20,00
12	Bank Maspion Tbk	14,00	23,00	21,00
13	Bank Mayapada Tbk	14,70	24,60	23,00
14	Bank Mega Tbk	19,00	18,70	24,60
15	Bank Mestika Tbk	19,80	19,00	37,00
16	Bank Mitraniga Tbk	20,00	19,80	37,00
17	Bank MNC Tbk	21,00	20,00	39,00
18	Bank Nusantara Pharayangan Tbk	23,00	21,00	41,00
19	Bank OCBC NISP Tbk	24,60	23,00	21,00
20	Bank Permata Tbk	1,00	24,60	23,00
21	Bank Pundi Tbk	2,00	1,00	24,60
22	Bank Qnb Indonesia Tbk	3,00	2,00	37,00
23	Bank Sinarmas Tbk	4,00	3,00	37,00
24	Bank Victoria Internasional Tbk	5,00	4,00	39,00
25	Bank Windu Kentjana Tbk	6,90	5,00	61,00

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 25 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 masih terdapat bank yang memiliki tingkat Return Saham yang tidak konsisten dari tahun ke tahun. Ada bank yang mengalami peningkatan dan ada juga bank yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun sehingga kurang disenangi oleh investor. Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti karena terjadi kesenjangan Return Saham dari tahun ke tahun.

Dengan adanya kesenjangan yang telah peneliti jelaskan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terhadap variabel tersebut. Oleh karena itu, permasalahan di atas di tuangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pengaruh CAMEL terhadap Return Saham pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada BEI periode 2012-2014”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2012-2014. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2016 hingga selesai. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data yang diperlukan CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), ROA (Return On Asset), LDR (Loan To Deposit Ratio) dan Return Saham 3 tahun berturut-turut(2012-2014). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Indonesian Capital Market Directory, Annual Report, dan <http://www.idx.co.id>, sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mempelajari dokumen perusahaan perbankan untuk memperoleh data tentang CAR,NPL,BOPO,ROA,LDR,dan Return Saham.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Return Saham

Menurut (Husnan 2008) Return Saham adalah ukuran yang mengukur besarnya perubahan kekayaan investor, baik kenaikan maupun penurunan serta menjadi bahan pertimbangan untuk membeli atau mempertahankan sekuritas. Pada penelitian ini untuk mengukur Return Saham digunakan rumus ($R_{t+1} - R_t$) R_t

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut (Alex Purnadi Chandra 2011) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah perbandingan antara modal sebuah bank relatif terhadap assetsnya (yang dibobot berdasarkan risikonya). Bank Indonesia mensyaratkan minimal sebuah bank mempertahankan CAR sebesar 8%. Pada penelitian ini untuk mengukur *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100 \%$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut (Apriani 2011) *Non Performing Loan (NPL)* adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Bank Indonesia mensyaratkan sebuah bank mempertahankan NPL sebesar 5%. Pada penelitian ini untuk mengukur *Non Performing Loan (NPL)* digunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut (Rivai dkk 2007) *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank Indonesia mensyaratkan sebuah bank mempertahankan BOPO sebesar 85%. Pada penelitian ini untuk mengukur *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) digunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Return On Assets (ROA)

Menurut (Kasmir 2008) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Bank Indonesia mensyaratkan sebuah bank mempertahankan ROA sebesar 1,5 %. Pada penelitian ini untuk mengukur biaya *Return On Assets* (ROA) digunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Loan to Deposito Ratio (LDR)

Menurut (Alan Widiyantara 2013) *Loan to Deposito Ratio* (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Bank Indonesia mensyaratkan sebuah bank mempertahankan LDR sebesar 78%. Pada penelitian ini untuk mengukur biaya *Loan to Deposito Ratio* (LDR) digunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Investasikannya diawal mendirikan usaha.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

CAR,NPL,BOPO,ROA dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kontribusi sebesar 32,2%. Sedangkan sisanya 67,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak teramati dalam model penelitian ini.

Sedangkan secara parsial adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional* (BOPO) berpengaruh terhadap Return Saham pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Return Saham pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Loan to Deposito Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk rekomendasi yaitu

1. Peningkatan kinerja perbankan, terutama dalam pengelolaan modal dan aktiva yang tercermin dalam CAR (*Capital Adequacy Ratio*), diharapkan peningkatan dan pemanfaatan aktiva yang lebih baik, efektif dan efisien dapat meningkatkan produktivitas perusahaan yang akan berdampak pula pada minat investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan perbankan sehingga terjadi pula peningkatan harga saham yang akan berdampak pada *return* saham perusahaan perbankan. Faktor modal dan aktiva, nilai ROA yang positif serta tingkat LDR jangan sampai mencapai batas terbawah dari target.
2. Dalam rangka investasi bagi investor pengetahuan tentang struktur modal dan aktiva serta kewajiban yang harus dipenuhi perbankan guna memudahkan pihak investor lebih tepat dalam memilih perusahaan mana yang akan diinvestasikan modalnya serta membantu investor dalam memilih perusahaan mana yang akan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan harapan.
3. Menambahkan periode penelitian yang lebih panjang mengingat pada penelitian ini terdapat keterbatasan pada periode penelitian, sehingga nantinya agar diharapkan akan memperoleh hasil analisis yang lebih baik dan akurat dalam memprediksi *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Azhar. 2013. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loans To Deposit Ratio Terhadap Return Saham Industri Perbankan. Pekanbaru
- Agung Yulianto dan Wiwit Apit Sulistyowati. 2012. Analisis Camels Dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009–2011. *Media Ekonomi & Teknologi Informasi* Vol. 19 No. 1 Maret 2012 : 35– 49.
- Danar Dewandono. 2011. Analisis Pengaruh Rasion Camel Terhadap Return Saham Perbankan (Studi Kasus Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). Jakarta
- David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham. Jakarta: Graha Ilmu.
- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012.
- Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (Studi empirik pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 20 No.1 Maret 2013: 25-39
- Erros Daniariga. 2011. Pengaruh rasio camel terhadap pertumbuhan laba (pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek indonesia). *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta*.
- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen dana dan kesehatan bank*. Rineka Cipta. Jakarta.